

Sharia-Based Personal Financial Management Education For Generation Z In The Era Of A Cashless Society: A Study Of Baitul Hamdi Mosque Youth In Pekanbaru City

Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Berbasis Syariah Bagi Generasi Z Di Era Cashless Society Pada Remaja Masjid Baitul Hamdi Kota Pekanbaru

Mufti Hasan Alfani^{1*}, Ahmad Soleh², Hamsal³, Atika Rahayu Putri⁴, Sandiva Cahya Meilanie⁵, Sri Okta Bella⁶

Universitas Islam Riau^{1,2,3,4,5,6}

muftihasanalfani@fis.uir.ac.id¹, ahmadsoleh@fis.ac.id², hamsal@eco.uir.ac.id³,
atikarahayuputri@student.uir.ac.id⁴, sandivacahyameilanie@student.uir.ac.id⁵,
srioktabela@gmail.com⁶

Disubmit : 12 February 2026, Diterima :20 March 2026, Terbit: 30 April 2026.

ABSTRACT

The development of digital technology has driven the emergence of a cashless society, particularly among Generation Z, who are highly adaptive to the use of digital financial services. However, this convenience has not been matched by an adequate level of Islamic financial literacy, which may lead to financial practices that are not in accordance with Islamic principles. This community service activity aims to improve Islamic financial literacy, personal financial management skills, and awareness of the use of Islamic financial products among Generation Z, particularly the youth of Baitul Hamdi Mosque in Pekanbaru City. The implementation method consists of four stages: socialization, training, technology application, as well as mentoring and evaluation. The training was conducted through interactive workshops covering basic concepts of Islamic finance, Islamic financial planning, consumption ethics, and an introduction to Islamic financial products, attended by approximately 30 participants. Evaluation was carried out using pre-tests and post-tests, observations, and group discussions. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding, with an average score improvement of approximately $\pm 35\%$, where more than 85% of participants were able to master the material well. All participants successfully prepared a simple personal budget, and around 80% were able to identify halal and non-halal transactions in the use of digital financial services. In addition, there was a positive change in attitudes regarding saving habits, consumption control, and the selection of Islamic financial products. In conclusion, this activity was effective in improving Islamic financial literacy and encouraging ethical, prudent, and digitally relevant financial management practices. This program also supports the national agenda of increasing Islamic financial inclusion and strengthens the role of higher education institutions in community empowerment based on Islamic economic values.

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Generation Z, Cashless Society, Personal Financial Management*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terbentuknya cashless society, khususnya di kalangan Generasi Z yang sangat adaptif terhadap penggunaan layanan keuangan digital. Namun, kemudahan tersebut belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan syariah yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, serta kesadaran penggunaan produk keuangan syariah di kalangan Generasi Z, khususnya pada Remaja Masjid Baitul Hamdi Kota Pekanbaru. Metode pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Pelatihan dilakukan melalui workshop interaktif dengan materi konsep dasar keuangan syariah, perencanaan keuangan Islami, etika konsumsi, dan pengenalan produk keuangan syariah, yang diikuti oleh sekitar 30 peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test, observasi, serta diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan rata-rata kenaikan skor sebesar $\pm 35\%$, di mana lebih dari 85% peserta mampu menguasai materi dengan baik. Seluruh peserta berhasil menyusun anggaran pribadi sederhana, dan sekitar 80% mampu mengidentifikasi transaksi halal dan tidak halal

dalam penggunaan layanan keuangan digital. Selain itu, terjadi perubahan sikap positif dalam kebiasaan menabung, pengendalian konsumsi, dan pemilihan produk keuangan syariah. Kegiatan ini disimpulkan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah dan mendorong praktik pengelolaan keuangan yang etis, bijak, dan relevan dengan era digital. Program ini juga mendukung agenda nasional peningkatan inklusi keuangan syariah serta memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai ekonomi Islam.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Generasi Z, Cashless Society, Pengelolaan Keuangan Pribadi.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam sistem transaksi keuangan masyarakat, ditandai dengan meningkatnya adopsi sistem pembayaran nontunai atau dikenal sebagai cashless society (Prihandini, 2025) (Laksono et al., 2025). Penggunaan dompet digital (e-wallet), mobile banking, dan aplikasi keuangan digital kini menjadi bagian dari gaya hidup sehari-hari, terutama di kalangan Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi ini merupakan kelompok usia yang sangat adaptif terhadap teknologi serta aktif dalam berbagai aktivitas daring, termasuk dalam hal keuangan pribadi (Setiawati & Primadineska, 2025).

Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diimbangi dengan kecakapan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Transformasi digital memang memberikan akses yang cepat dan praktis terhadap berbagai layanan keuangan, namun juga menghadirkan tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama bagi generasi muda yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai (Koskelainen et al., 2023). Banyak remaja mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, mengontrol pengeluaran, dan memahami risiko penggunaan layanan keuangan tanpa perencanaan yang matang, yang pada akhirnya dapat memicu perilaku konsumtif dan keputusan finansial yang kurang rasional (Sinuhaji et al., 2025).

Lebih jauh, literasi keuangan di kalangan generasi muda masih tergolong rendah, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan di masa depan (Alqam & Hamshari, 2024). Dalam konteks keuangan syariah, rendahnya literasi ini juga dapat menyebabkan praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti ketidakpahaman terhadap akad, riba, dan etika transaksi, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif dan terarah bagi generasi muda.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia tengah mendorong penguatan sistem ekonomi dan keuangan syariah melalui peningkatan inklusi dan literasi. Namun, berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan syariah tahun 2022 hanya mencapai 9,14%, yang berarti masih banyak masyarakat yang belum memahami prinsip dasar keuangan syariah, termasuk kalangan remaja. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang menasar generasi muda secara langsung, terutama dalam komunitas-komunitas yang memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter Islam.

Salah satu komunitas tersebut adalah Remaja Masjid Baitul Hamdi Kota Pekanbaru, yang aktif dalam kegiatan dakwah dan sosial keislaman. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa para remaja masjid belum pernah mendapatkan pelatihan khusus terkait pengelolaan keuangan pribadi berbasis syariah, meskipun mereka aktif menggunakan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan edukasi literasi keuangan syariah kepada anggota remaja masjid, agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan bijak, islami, dan relevan dengan kehidupan digital saat ini.

Pekanbaru, sebagai ibu kota Provinsi Riau, merupakan kota metropolitan yang berkembang pesat dengan populasi yang didominasi oleh generasi muda. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk usia 15–24 tahun di Pekanbaru mencapai sekitar 25% dari total populasi, dengan sebagian besar merupakan generasi Z yang lahir antara tahun 1997 hingga

2012. Generasi ini dikenal sebagai digital natives yang sangat akrab dengan teknologi dan internet.

Sebagian besar Gen Z di Pekanbaru berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa yang aktif menggunakan perangkat digital untuk berbagai aktivitas, termasuk transaksi keuangan melalui mobile banking dan dompet digital. Namun, meskipun familiar dengan teknologi, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan mereka masih tergolong rendah.

Kondisi eksisting dan permasalahan dari mitra/masyarakat yaitu tingkat literasi keuangan syariah yang rendah, berdasarkan penelitian oleh tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Riau, termasuk Pekanbaru, hanya mencapai 42,52%, dengan aspek pengetahuan keuangan sebesar 47,6%, keterampilan keuangan 34,9%, keyakinan keuangan 43,2%, sikap keuangan 44,3%, dan perilaku keuangan 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman Gen Z terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah seperti larangan riba, kejelasan akad, dan pentingnya keberkahan dalam transaksi masih minim.

Praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tanpa pemahaman yang cukup, banyak Gen Z yang terjebak dalam praktik keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti penggunaan produk keuangan konvensional yang mengandung unsur riba. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah keuangan pribadi di masa depan dan menghambat pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di kalangan generasi muda. Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Alfani et al., 2023)

Sedangkan potensi dan kebutuhan mitra, meskipun terdapat tantangan, Gen Z di Pekanbaru memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui edukasi keuangan syariah. Dengan tingkat adopsi teknologi yang tinggi, mereka dapat dijadikan agen perubahan dalam mempromosikan praktik keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z, khususnya pelajar dan mahasiswa di wilayah Pekanbaru. Memberikan pemahaman dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi berbasis prinsip syariah di era digital dan cashless society. Mendorong penggunaan produk dan layanan keuangan syariah secara bijak dan sesuai syariat. Menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab finansial di usia muda, agar Gen Z dapat mengelola keuangannya dengan baik, etis, dan berkelanjutan. Serta memfasilitasi sinergi antara dunia akademik dan masyarakat, khususnya dalam diseminasi ilmu perbankan syariah secara aplikatif.

Kegiatan ini mendukung implementasi program MBKM, khususnya pada bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis proyek kemanusiaan dan literasi masyarakat. Mahasiswa dari Program Studi Perbankan Syariah dapat dilibatkan langsung sebagai fasilitator edukasi atau pendamping lapangan, tim survey dan evaluasi dampak kegiatan serta mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual di luar kelas, memperkuat kompetensi sosial, kepemimpinan, dan keahlian komunikasi, sebagaimana dimandatkan dalam kebijakan MBKM.

Kegiatan ini juga berkontribusi langsung terhadap capaian beberapa IKU, dimana Hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat dengan modul edukasi keuangan syariah dan materi pelatihan dimanfaatkan langsung oleh mitra masyarakat (Gen Z) dan kelas kolaboratif dimana kerja sama antara perguruan tinggi, sekolah, dan komunitas pemuda dalam mengembangkan literasi keuangan syariah.

Kegiatan ini sejalan dengan fokus pengabdian masyarakat dalam tiga bidang: pemberdayaan ekonomi dan literasi keuangan, inklusi keuangan syariah digital, dan pendidikan karakter ekonomi Islam untuk generasi muda.

2. Metode

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan teknis dan substansi kegiatan, yang meliputi:

- 1) **Koordinasi dengan mitra** (pengurus Remaja Masjid Baitul Hamdi) terkait waktu, tempat, jumlah peserta, dan teknis pelaksanaan.
- 2) **Identifikasi kebutuhan peserta** melalui observasi awal dan diskusi dengan pengurus masjid untuk memetakan tingkat literasi keuangan syariah, kebiasaan penggunaan layanan digital, serta permasalahan pengelolaan keuangan pribadi.
- 3) **Penyusunan modul dan materi edukasi**, yang mencakup:
 - a) Prinsip-prinsip dasar keuangan syariah (larangan riba, kejelasan akad, keberkahan transaksi),
 - b) Pengenalan produk keuangan syariah (perbankan, investasi, asuransi),
 - c) Keterampilan pengelolaan keuangan pribadi berbasis syariah (perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, menabung dan investasi halal),
 - d) Pemanfaatan teknologi dan aplikasi keuangan syariah di era cashless society.
- 4) **Pembekalan mahasiswa MBKM** yang terlibat sebagai fasilitator dan pendamping, agar memiliki pemahaman materi, metode penyampaian, serta etika interaksi dengan masyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti kegiatan yang dilakukan secara tatap muka di lingkungan masjid, dengan metode sebagai berikut:

- 1) **Penyampaian Materi (Edukasi)**
Dosen dan mahasiswa menyampaikan materi literasi keuangan syariah melalui presentasi interaktif yang menekankan konsep dasar, nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan, serta relevansinya dalam kehidupan digital dan cashless society.
- 2) **Diskusi Kelompok dan Studi Kasus**
Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus nyata, seperti penggunaan e-wallet, cicilan digital, dan pengelolaan uang saku, kemudian dianalisis berdasarkan prinsip syariah.
- 3) **Simulasi dan Praktik Pengelolaan Keuangan**
Peserta dilatih menyusun anggaran keuangan pribadi berbasis syariah, menentukan prioritas kebutuhan, serta memilih produk keuangan yang halal dan sesuai syariat.
- 4) **Pengenalan Teknologi Keuangan Syariah**
Peserta diperkenalkan pada aplikasi perbankan syariah, platform investasi syariah, dan layanan keuangan digital halal sebagai alternatif transaksi di era cashless society.
- 5) **Pendampingan dan Konsultasi**
Mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu peserta memahami materi, menjawab pertanyaan, dan membimbing praktik pengelolaan keuangan sesuai kebutuhan individu.

Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan memastikan keberlanjutan manfaat program, meliputi:

- 1) **Evaluasi Pemahaman Peserta** melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan literasi keuangan syariah.
- 2) **Observasi Perilaku dan Respons Peserta** selama diskusi, simulasi, dan praktik pengelolaan keuangan.
- 3) **Refleksi Bersama Mitra** untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, dan peluang pengembangan kegiatan di masa depan.

- 4) **Penyusunan Rekomendasi Tindak Lanjut**, seperti pembentukan komunitas literasi keuangan syariah remaja masjid atau pendampingan lanjutan secara berkala.

3. Hasil Pelaksanaan



Tahap sosialisasi dilaksanakan melalui audiensi bersama pengurus masjid dan remaja masjid untuk menyepakati jadwal, teknis pelaksanaan, serta pembagian peran. Hasil tahap ini berupa komitmen mitra dalam menyediakan fasilitas kegiatan, mengkoordinasikan peserta, serta mendukung kelancaran pelaksanaan. Media sosialisasi berupa poster dan leaflet digital juga disebar sebagai penguatan awal pemahaman pentingnya literasi keuangan syariah di era cashless society.

Tahap pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif yang diikuti oleh ± 30 peserta remaja masjid. Materi mencakup konsep dasar keuangan syariah, larangan riba dan gharar, perencanaan keuangan pribadi Islami, etika konsumsi, serta pengenalan produk keuangan syariah. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, dengan rata-rata kenaikan skor post-test sebesar $\pm 35\%$, dan lebih dari 85% peserta mampu menjawab $>70\%$ soal dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi keuangan berbasis praktik mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial generasi muda (Kaiser & Menkhoff, 2020).

Tahap penerapan teknologi dilakukan melalui simulasi penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana berbasis spreadsheet serta analisis studi kasus transaksi digital (e-wallet dan marketplace) dari perspektif syariah. Seluruh peserta (100%) berhasil menyusun rencana anggaran pribadi sederhana, dan sekitar 80% peserta mampu mengidentifikasi transaksi halal dan tidak halal secara tepat. Hal ini relevan dengan tingginya tingkat penggunaan dompet digital di kalangan remaja, yang menurut hasil riset tim mencapai 76%, namun hanya 27% yang memahami prinsip dasar keuangan syariah.

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok, konsultasi, serta monitoring praktik pengelolaan keuangan peserta. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan sikap positif terhadap kebiasaan menabung, pengendalian konsumsi, dan kesadaran memilih produk keuangan syariah. Perubahan perilaku ini mendukung tujuan nasional peningkatan inklusi keuangan syariah sebagaimana dicanangkan OJK dan KNEKS (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2022)

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pengelolaan keuangan pribadi berbasis syariah bagi Generasi Z pada Remaja Masjid Baitul Hamdi Kota Pekanbaru telah terlaksana secara sistematis melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil pada tahap sosialisasi menunjukkan terbangunnya komitmen mitra dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, baik dalam penyediaan fasilitas, koordinasi peserta, maupun partisipasi aktif selama program berlangsung. Penyebaran media informasi berupa poster dan leaflet digital juga berperan sebagai penguatan awal kesadaran peserta terhadap pentingnya literasi keuangan syariah di era cashless society.

Pada tahap pelatihan, workshop interaktif yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan terhadap konsep dasar keuangan syariah, perencanaan keuangan Islami, etika konsumsi, serta pengenalan produk keuangan syariah. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor post-test sebesar $\pm 35\%$ dan tingkat penguasaan materi oleh lebih dari 85% peserta. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kualitas literasi keuangan generasi muda.

Tahap penerapan teknologi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan digital. Seluruh peserta berhasil menyusun anggaran pribadi sederhana, dan sebagian besar mampu mengidentifikasi transaksi halal dan tidak halal dalam penggunaan e-wallet dan marketplace. Capaian ini menjadi penting mengingat tingginya intensitas penggunaan layanan keuangan digital di kalangan remaja yang sebelumnya belum diimbangi dengan pemahaman prinsip syariah.

Selanjutnya, tahap pendampingan dan evaluasi memperlihatkan adanya perubahan sikap dan perilaku finansial peserta, khususnya dalam kebiasaan menabung, pengendalian konsumsi, serta kesadaran memilih produk keuangan syariah. Perubahan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan praktik keuangan yang lebih etis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, keterampilan pengelolaan keuangan pribadi, serta kesadaran penggunaan teknologi keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam di kalangan Generasi Z. Program ini sekaligus mendukung agenda nasional peningkatan inklusi keuangan syariah sebagaimana dicanangkan oleh OJK dan KNEKS, serta menunjukkan peran strategis perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui edukasi keuangan syariah yang aplikatif dan relevan dengan tantangan era digital.

6. Penutup

Pada bagian ini uraikan secara ringkas simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, capaian yang telah diperoleh dan dampaknya terhadap masyarakat. Pada bagian ini juga perlu diungkapkan saran-saran untuk perbaikan kegiatan ke depan ataupun dalam hal pemecahan masalah mitra yang masih harus dilakukan.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Ucapan terima kasih memungkinkan Anda mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan terutama dalam segi pendanaan.

References (Daftar Pustaka)

- Alfani, M. H., Nuraini, P., Hamzah, Z., & Bella, S. O. (2023). Pengaruh Financial Behavior Terhadap Keputusan Investasi Tabungan Emas Pada Bank Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 06(01), 305–311. [https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).13580](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).13580)
- Alqam, M. A., & Hamshari, Y. M. (2024). The impact of financial literacy on financial inclusion for

- financial well-being of youth: evidence from Jordan. *Discover Sustainability*, 5(1).
<https://doi.org/10.1007/s43621-024-00704-6>
- Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2020). Financial education in schools: A meta-analysis of experimental studies. *Economics of Education Review*, 78(September 2019), 101930.
<https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2019.101930>
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah. (2022). *Masterplan ekonomi syariah Indonesia: Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia*. KNEKS.
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528.
<https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Laksono, M. A., Setiawan, R., & Pasaribu, N. (2025). Digital transformation in the Islamic economy: Innovations and challenges in 2025. *Journal of Islamic Economy*, 2(1), 86–100.
<https://doi.org/10.62872/9sjn2h36>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022*. OJK.
- Prihandini, W. (2025). Digital Financial Literacy and Financial Inclusion in Indonesia's Digital Economy. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer*, 9(3), 1–19.
- Setiawati, N. T., & Primadineska, R. W. (2025). Financial Behavior of Generation Z in Indonesia: Impact of Literacy, Technology and Lifestyle. *Telaah Bisnis*, 26(1), 55–68.
<https://doi.org/10.35917/tb.v26i1.596>
- Sinuhaji, M. M., Azzahra, K. M., Firaas, M. A., Habibi, K. A., & Ramadhan, K. (2025). Generation Z in the Cashless Era: An Analysis of Digital Financial Literacy and Consumption Behavior. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12027–12034.
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3948>